

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan inilah yang harus dikuasai siswa agar mereka mampu menguasai pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis. Salah satu kegiatan menulis yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA adalah menulis pantun. Dengan pembelajaran menulis pantun, diharapkan siswa dapat menuangkan ide, gagasan, atau perasaannya dalam untaian kata-kata secara tertulis. Yang diharapkan adalah hasil belajar yang meningkat dengan pantun yang memiliki makna, kaya dengan bahasa yang indah, dan dapat meningkatkan penguasaan perbendaharaan kata-katanya.

Melihat besar harapan di atas maka seharusnya kegiatan pembelajaran menulis pantun di sekolah harus lebih diperhatikan. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat kendala yaitu siswa kurang meminati pembelajaran menulis pantun. Kurangnya motivasi dari guru juga mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam menulis pantun. Kenyataan yang terjadi di kelas, siswa mendengarkan ceramah guru mengenai teori. Hal itu juga karena guru kurang memberdayakan model pembelajaran yang ada. Kurangnya pemanfaatan Model dalam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif.

Berkaitan dengan kondisi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah, Chaedar Alwasilah dalam Kusmayadi (2011:5) mengatakan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar hingga menengah atas di Indonesia selama ini salah. Pasalnya, pengajaran tersebut masih berkuat pada tataran teoritis yang berimbas pada lemahnya aplikasi bahasa dan produktivitas menulis anak bangsa. Dalam bukunya Kusmayadi (2011:5) hasil yang diperoleh dari belajar Bahasa Indonesia belum dirasakan dan diaplikasikan sepenuhnya. Salah satu kompetensi yang menjadi sorotan adalah menulis. Kompetensi menulis ini bukan saja harus dimiliki oleh para siswa, melainkan juga oleh para guru. Dengan begitu, pelajaran menulis bukan hanya ada tataran teoritis, tetapi guru harus dapat mengajarkannya secara praktis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait pembelajaran menulis pantun kelas XI di SMA Negeri 8 Medan, yaitu Dra. Susmiati, dapat disimpulkan bahwa guru hanya menugaskan siswa untuk menulis pantun tanpa menggunakan model dalam pembelajaran menulis pantun. Disamping itu, nilai rata-rata menulis pantun masih rendah yaitu sebesar 73. Sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis pantun adalah 75. Penulis juga mewancarai beberapa siswa kelas XI terkait dengan pembelajaran menulis pantun. Dari hasil wawancara tersebut, siswa kurang meminati pembelajaran menulis karena kurang mampu dalam mengembangkan ide dan menentukan rima.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar. Dengan penggunaan model yang cocok dengan materi yang

disampaikan maka dapat merangsang siswa untuk mampu mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik dan hasil yang maksimal. Sehubungan dengan itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun, guru seharusnya mampu merangsang siswa dengan ide, pikiran, imajinasi, menggugah perasaan, motivasi, menumbuhkan minat dan mempengaruhi emosi sehingga dapat mencapai hasil yang baik dan memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun.

Model pembelajaran yang konvensional menyebabkan siswa hanya terpaku pada teori. Permasalahan yang disampaikan cenderung akademik tidak mengacu pada masalah-masalah yang kontekstual yang dekat pada siswa sehingga *output* yang diharapkan yaitu mampu berpikir kritis dan menuangkannya dalam sebuah tulisan berupa pantun belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu, perlu inovasi untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis pantun. Salah satunya adalah dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pengembangan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan memandirikan siswa serta menyusun pengetahuannya sendiri dengan menggunakan landasan berpikir. Masalah yang disajikan kepada siswa merupakan situasi atau masalah kehidupan yang bersifat kontekstual dan memungkinkan siswa memecahkan permasalahan tersebut dengan cara yang berbeda-beda.

Beranjak dari pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- (1) Siswa kurang meminati pembelajaran pantun,
- (2) Kurangnya kemampuan menulis pantun sehingga menyulitkan siswa sendiri untuk belajar,
- (3) Kurangnya motivasi dari guru sehingga siswa kurang termotivasi dalam menulis pantun,
- (4) Masih rendahnya nilai menulis pantun siswa,
- (5) Kurangnya penggunaan model dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru,
- (6) Pembelajaran guru kurang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi pasif dan merasa jenuh.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, karena keterbatasan dana dan waktu, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah,
- (2) Penelitian dikenakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 sebagai populasi,

- (3) Materi yang dicobakan dalam penelitian adalah materi pokok pantun biasa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian yaitu:

- (1) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menulis pantun dengan pembelajaran konvensional?
- (2) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menulis pantun dengan pembelajaran berbasis masalah?
- (3) Adakah pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis pantun pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi.

- (1) Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menulis pantun dengan pembelajaran konvensional.
- (2) Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menulis pantun dengan pembelajaran berbasis masalah.
- (3) Ada tidaknya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis pantun pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui tujuan penelitian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini juga memiliki manfaat. Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya, khususnya pembelajaran menulis pantun. Dapat dijadikan dasar dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar disekolah yang diteliti, dapat dijadikan solusi permasalahan dalam pembelajaran menulis pantun, serta dapat meningkatkan kepedulian pembelajaran khususnya dalam menulis pantun dengan model pembelajaran berbasis masalah.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

#### **(1) Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun serta memperoleh pengalaman baru dalam belajar menulis pantun sehingga membantu siswa dalam mengembangkan ide, inspirasi, dan imajinasi ketika menulis pantun.

#### **(2) Bagi guru**

Dengan adanya penelitian ini maka guru akan memperoleh salah satu alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam

pembelajaran menulis pantun.

(3) Bagi Sekolah

Sekolah dapat memiliki lebih banyak referensi model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa. Dengan demikian, sekolah akan menghasilkan siswa yang terampil, kreatif, dan berkualitas.

(4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.